

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang penelitian ini memilih pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mengidentifikasi subjek dan merasakan pengalaman subjek dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif melibatkan partisipasi peneliti memungkinkan pemahaman konteks situasi dan pengaturan fenomena alami yang sedang diselidiki. Setiap fenomena dianggap unik dan konteksnya berbeda sehingga penelitian bertujuan untuk memahami kondisi konteks tersebut melalui deskripsi yang rinci dan mendalam. Fokus utama penelitian kualitatif adalah memberikan potret terperinci tentang kondisi dalam konteks alami menggambarkan kejadian sebagaimana adanya di lapangan studi. (Fadli, 2021)

Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan Paradigma Konstruktivis. Fakta dalam paradigma konstruktivisme hanya dapat dipahami melalui kerangka teori dan realitas terbentuk dari konstruksi pemikiran individu. Penelitian kualitatif sebagai hasil konstruksi pemikiran tidak bebas nilai dan tindakan peneliti memengaruhi hasil penelitian. Paradigma Konstruktivis menekankan bahwa karena manusia membentuk realitas dan memiliki nilai-nilai pengetahuan yang dihasilkan bersifat dinamis dan terus berkembang. (Fadli, 2021)

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Pendekatan interpretatif dianggap sebagai pendekatan yang lebih sederhana dalam memahami aktivitas manusia. Pendekatan ini menawarkan cara untuk memahami pengalaman hidup dalam dunia yang kompleks dari sudut pandang orang yang mengalaminya. Menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif interpretatif diyakini dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena dari perspektif dan pengalaman partisipan yang menjadi objek penelitian. (Nurudin, 2022)

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan Analisis teks dengan teknis Analisis Semiotika Roland Barthes dimana untuk mengungkapkan bagaimana makna atau tanda yang berhubungan dengan bentuk representasi pernikahan usia dini tokoh perempuan melalui Film Yuni. Analisis ini berfokus pada makna atau pesan tersembunyi dari segi tampilan audio maupun visual.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tipe data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer serta data sekunder :

a) Sumber Data Primer

Sebagai data awal yang dapat dilihat di website streaming Film Down Movie 21 dokumentasi menjadi cara utama pengumpulan data dalam penelitian ini. Screenshot layar akan digunakan untuk mengumpulkan data dari film Yuni yang berdurasi 122 menit. Peneliti

kemudian melanjutkan pengamatannya yang kemudian dilihat langsung dengan melihat film pada platform yang tersedia. Peneliti akan memeriksanya berulang kali untuk kemudian menemukan beberapa adegan yang sesuai dengan pernikahan usia dini tokoh Perempuan dalam film Yuni.

b) Sumber data Sekunder

Dari temuan penelitian ini peneliti mengumpulkan data sekunder berupa literatur yang diterbitkan. Secara khusus data yang dikumpulkan mulai dari buku, jurnal, internet, dokumen dan literatur yang sudah diterbitkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan riset ini kurang lebih dari 1 bulan serta dilaksanakan di tempat tinggal peneliti yaitu Perumahan Landung Sari Indah P1 Kec. Dau, Kabupaten Malang– Jawa Timur.

3.5 Teknik Analisis Data

Pemrosesan data dapat dilihat sebagai proses menganalisis data untuk membuatnya dapat dipahami dan mampu menjawab pertanyaan terkait penelitian. Analisis semiotika Roland Barthes digunakan dalam karya ini. Roland Barthes mendefinisikan model analisis semiotika sebagai semacam analisis yang menggunakan dua tingkat atau tingkat analisis kadang-kadang dikenal sebagai dua tingkat kepentingan. Pemaknaan tingkat pertama dikenal sebagai tingkat perluasan yang berada pada tingkat yang sama dengan kenyataan dan memiliki arti yang paling jelas atau paling realistis. Signifikansi indikator yang berkaitan dengan

emosi dan fenomena nonverbal lainnya membentuk makna tingkat kedua. (Barthes, 2017)

Berdasarkan pemikiran di atas analisis model Roland Barthes cocok untuk penelitian ini karena memiliki konsekuensi terhadap pernikahan usia dini tokoh perempuan dalam film Yuni. Makna tiga langkah dari konsekuensi yang terkait dengan pernikahan usia dini tokoh perempuan dari film Yuni juga dilakukan di sini dimulai dengan label. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Denotasi

Barthes menjelaskan bahwa denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama yang menggambarkan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (konten) dalam suatu tanda terhadap realitas eksternal. Denotasi dapat diartikan sebagai makna paling konkret dari suatu tanda. Ini merupakan makna yang sesungguhnya dan telah disepakati secara sosial merujuk pada realitas. Makna denotasi bersifat langsung dan dapat dianggap sebagai representasi dari suatu petanda. Sebagai contoh dalam kalimat bunga tumbuh subur di desa kata bunga memiliki denotasi yang merujuk pada bunga yang sebenarnya menunjukkan bahwa ada bunga yang sedang tumbuh subur di desa. (Sobur, 2018)

b. Konotasi

Konotasi ialah suatu tanda yang penandanya membawa makna yang terbuka bersifat implisit tidak langsung dan tidak pasti mengindikasikan adanya potensi untuk penafsiran baru. Berger menyatakan bahwa makna konotasi dari beberapa tanda dapat menjadi semacam mitos atau panduan mitos yang menonjolkan makna-makna tersebut sehingga makna konotasi sering kali menjadi manifestasi mitos

yang berpengaruh secara signifikan. Sebagai contoh konotasi dalam kalimat Bunga desa menarik hati konsep bunga yang awalnya dikenal di dalam pikiran manusia mengalami perubahan makna atau mengalami konotasi. Dalam konteks kalimat tersebut kata bunga merujuk pada seorang gadis menyiratkan adanya seorang gadis di suatu desa yang menarik hati. Meskipun sebelumnya tidak ada keterkaitan antara bunga dan gadis dalam interpretasi kalimat tersebut keduanya dihubungkan dengan memiliki sifat yang sama seperti kecantikan, keindahan, dan daya tarik. (Sobur, 2018)

c. Mitos

Barthes menyatakan bahwa mitos bukanlah realitas melainkan suatu 30 ahasa komunikasi atau pesan yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan membenarkan pada nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Mitos ditempatkan pada tingkat kedua dari proses penandaan setelah terbentuknya sistem tanda-penanda-petanda. Tanda tersebut kemudian menjadi penanda baru, membentuk petanda kedua dan akhirnya membentuk suatu tanda yang baru. Suatu tanda yang awalnya memiliki makna konotasi ketika berkembang menjadi makna denotasi akan menjadi mitos. (Sobur, 2018)

Informasi penelitian yang dikumpulkan dari Film Yuni mencakup semua elemen, termasuk ucapan, visual dan situasi penokohan lainnya yang akan dipelajari dengan menggunakan makna denotasi, konotasi dan mitos sebagai dasar penelitian. Selain itu peneliti menerapkan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan menggunakan Analysis Work Table:

Visual		
Timecode		
Visual	Scene	
	Type Of Shot	
	Gesture	
	Setting Tempat	
	Deskripsi Scene	
	Mimik Wajah	
Audio	Dialog	

Tabel 3.1. Tabel Analisis Kerja

